

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar dan hasil analisis dari berbagai temuan yang ada, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar secara keseluruhan sudah cukup sesuai dengan standar yang ada dalam buku pedoman pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium IPA jenjang SMP/MTs, meskipun ada beberapa catatan kecil, akan tetapi tidak mengurangi esensi dari efisiensi laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar.
2. Tahap perencanaan manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dilaksanakan oleh semua orang yang ada dalam struktur organisasi laboratorium IPA, atau bisa dikatakan adalah semua pengelola laboratorium IPA MTsN 1 Blitar. Tahap perencanaan dilakukan secara berkala pada awal semester, untuk menentukan rencana apa saja yang akan dijalankan untuk semester kedepan dengan cara semua pengelola laboratorium duduk bersama bermusyawarah membahas agenda/perencanaan untuk kedepannya. Hal yang biasa dibahas dalam tahap perencanaan ini adalah seputar sarana dan prasarana yang ada di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar. Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan siswa untuk menunjang proses pembelajaran akan dianalisis oleh pengelola laboratorium dan nantinya akan diteruskan kepada pihak wakarpras agar dapat direalisasikan sebagaimana mestinya. Selain itu, dalam hal ini juga turut

membahas jadwal praktikum juga, dimana di MTsN 1 Blitar ini menggunakan sistem ganjil genap. Dari uraian singkat diatas seputar tahap perencanaan dalam manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar, bisa dikatakan bahwasannya sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan teori manajemen yang berlaku.

3. Dalam segi struktural di MTsN 1 Blitar terdapat laboran sebagaimana mestinya, akan tetapi dalam implementasinya laboran akhir-akhir ini kurang berperan di laboratorium, yang mengakibatkan terhambatnya proses administrasi dan segala kegiatan di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar. Hal ini terjadi karena pada hakikatnya seorang laboran hendaknya fokus pada laboratorium, tetapi dalam implementasinya di MTsN 1 Blitar laboran juga diberikan tanggung jawab untuk mengajar di kelas. Sehingga, hal ini berakibat pada kurang efisiennya peran laboran dalam laboratorium IPA.
4. Secara keseluruhan, sebenarnya pelaksanaan di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar ini sudah berjalan lancar, hal ini terbukti dari antusias peserta didik jauh lebih tinggi apabila belajar di laboratorium daripada di kelas, dan juga dari segi penggunaan sudah lumayan optimal pemanfaatannya.
5. Tahap evaluasi manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar yang didapat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilakukan secara berkala pada setiap akhir program/akhir semester. Akan tetapi, dalam hal ini dirasa kurang efisien karena tidak dilakukan secara formal, melainkan dilakukan secara informal seperti musyawarah antar kepala laboratorium dengan waka sarpras saja. Selain itu juga, untuk meningkatkan wawasan dan juga *upgrade* ilmu pengelola

laboratorium IPA MTsN 1 Blitar harus mengikuti pelatihan sendiri diluar program sekolah. Sejauh ini belum ada pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sendiri untuk menunjang kinerja pengelola laboratorium. Dari penelitian juga didapatkan hasil bahwasannya semua pihak mengharapkan upaya yang lebih baik ke depannya untuk laboratorium IPA MTsN 1 Blitar ini, agar lebih berjaya mengudara. Menghantarkan para generasi muda pada tahap yang luar biasa melalui sarana dan parasarana penunjang yang harus luar biasa juga.

## **B. Saran**

Implementasi laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar agar dapat mencapai standar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

### **1. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik hendaknya turut membantu menjaga kebersihan laboratorium IPA, dan juga bersinergi dengan guru mata pelajaran IPA untuk mengoptimalkan kegiatan di laboratorium IPA.

### **2. Bagi Pendidik**

Bagi pendidik, khususnya yang berada di MTsN 1 Blitar sebagai pengelola laboratorium hendaknya dapat memperhatikan keadaan laboratorium dengan baik, menggunakannya secara optimal dan juga merawatnya dengan baik serta mengoptimalkan kembali administrasi yang ada, agar memenuhi standar manajemen laboratorium dan memudahkan untuk pendataan. Selain itu, mengenai inventarisasi alangkah baiknya menggunakan inventarisasi digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses inventarisasi dan juga relevan dengan

zaman digital sekarang ini serta inventarisasi digital dirasa lebih efektif daripada inventarisasi manual

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya terjun langsung ke laboratorium IPA untuk memberikan pengawasan serta evaluasi secara berkala, agar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Selain itu, mungkin komunikasi langsung antar kepala sekolah dengan segenap pengelola laboratorium juga harus lebih ditingkatkan lagi, agar bersinergi menjadi satu untuk membangun MTsN 1 Blitar lebih unggul lagi. Kemudian disisi lain, hendaknya kepala sekolah juga mengusahakan kolaborasi dengan instansi terkait ataupun mengadakan sebdiri untuk upaya upgrade ilmu seputar pengelolaan laboratorium, karena hal ini perlu dilakukan secara berkala, seiring dengan terus berjalannya pembaharuan seputar pengelolaan laboratorium IPA.